

## **Pendampingan Optimalisasi Sumber Daya Lokal berbasis Inovasi Pangan Fungsional terhadap tingkat Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Olahan Pangan**

**Ginanjar Zukhruf Saputri<sup>1</sup>, Nurul Putrie Utami<sup>2\*</sup>, Hari Susanti<sup>1</sup>, Ichwan Ridwan<sup>1</sup>, Intan Puspitasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Program Studi Bisnis Jasa Makanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

\*Email: [nurul.putrie@culinary.uad.ac.id](mailto:nurul.putrie@culinary.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Tingginya prevalensi kasus stunting masih menjadi permasalahan global di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun prevalensi stunting tertinggi di DIY adalah di Gunung Kidul yaitu sebesar 25,9%. Desa Wonosari dan Kepek menjadi salah satu lokus stunting dengan prevalensi cukup tinggi masing-masing sebesar 26,79% dan 26,14%. Upaya pemerintah dilakukan melalui Posyandu balita dengan bersinergi bersama Puskesmas di setiap wilayah. Pemberian makanan tambahan menjadi salah satu alternatif dalam menekan angka stunting. Namun demikian pemanfaatan sumber daya lokal sebagai makanan tambahan dalam meningkatkan status gizi dinilai masih kurang optimal di wilayah desa Wonosari. Oleh karena itu tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* pemanfaatan tanaman lokal dalam olahan pangan fungsional. Kegiatan PKM dilakukan secara tatap muka bersama sasaran mitra sejumlah 27 kader posyandu balita di tingkat Desa Wonosari. Pendampingan pemanfaatan sumber daya lokal baik tanaman lokal dan potensi ternak lele dilakukan melalui edukasi (ceramah) sedangkan pembuatan olahan pangan fungsional dilakukan secara simulasi (praktik) bersama kader posyandu balita, yaitu membuat olahan nugget lele dan stik sawi. Evaluasi kegiatan PKM dilihat dari peningkatan pengetahuan kader yang diukur melalui kuisioner pretes maupun postes. Tingkat pengetahuan kader menunjukkan peningkatan dari 48% menjadi 90% pada kategori pengetahuan tinggi. Sedangkan pada kategori sedang menurun dari 51% menjadi 2%. Kemampuan kader dalam mengolah makanan berbasis sumber daya lokal pun meningkat dari yang belum tahu menjadi tahu dan bisa mempraktikkan secara mandiri. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan PKM ini dinilai mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam mengoptimalkan sumber daya lokal baik tanaman obat maupun sumber daya lokal lainnya seperti ternak lele yang kaya protein untuk digunakan dalam olahan pangan fungsional. Diharapkan olahan produk tersebut dapat diaplikasikan dalam peningkatan gizi balita.

**Kata Kunci:** gizi balita; inovasi pangan; kader kesehatan; stunting; tanaman obat

### **1. Pendahuluan**

Tingginya prevalensi kasus stunting masih menjadi permasalahan global di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Febrina, 2017; Syahputri & Anggraini, 2019). Berdasarkan data pemantauan status gizi tahun 2017, prevalensi balita stunting di Indonesia masih tergolong cukup tinggi sebesar 29,6%. Begitu juga di DIY terjadi peningkatan hingga tahun 2017 mencapai 19,4% dari data sebelumnya 8,2% di tahun 2013. Adapun prevalensi stunting tertinggi di DIY adalah di Gunung Kidul yaitu sebesar 25,9%. Desa Wonosari dan Kepek menjadi salah satu lokus stunting dengan prevalensi cukup tinggi masing-masing sebesar 26,79% dan 26,14% berdasarkan data Bappeda Gunungkidul tahun 2021. Adapun gambaran balita stunting di area kerja puskesmas Wonosari I menunjukkan 71,1% mengalami stunting (Syahputri & Anggraini, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada ibu produktif, hingga kesadaran terkait pemenuhan gizi pada anak. Asupan gizi ibu selama kehamilan yang tidak terpenuhi menyebabkan ibu kekurangan gizi kronik, selain itu faktor kurang variatifnya makanan pendamping ASI (MPASI) yang diberikan menjadi salah satu faktor kejadian stunting pada balita (Syahputri & Anggraini, 2019)(Ngura, 2022). Pencegahan stunting sejak dini dibutuhkan mengingat dampak stunting dapat terjadi dalam kurun waktu jangka panjang, seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Hal ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas ketika di usia dewasa. Dampak lainnya dapat berupa penurunan kognitif anak, bahkan menjadikan anak lebih rentan pada kondisi penyakit, serta beresiko mengalami penyakit degeneratif ketika usia dewasa (Surasno et al., 2022).

Meningkatkan asupan protein menjadi salah satu upaya dalam penguatan status gizi pada anak. Pemanfaatan sumber daya lokal yang kaya protein seperti ikan dapat membentuk dan membangun jaringan tubuh. Kandungan protein dan asam lemak berfungsi dalam perkembangan tubuh (Surasno et al., 2022). Pemenuhan gizi berupa zat besi dapat digunakan pula untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil ataupun remaja. Asupan vitamin A, protein maupun zink merupakan bagian dari komponen pencegahan stunting (Ngura, 2022). Beberapa kegiatan pendampingan telah dilakukan melalui optimasi olahan produk pangan berbasis sumber daya alam lokal. Seperti pemanfaatan ubi dalam bentuk mie ubi ungu ataupun cake singkong (Ngura, 2022). Pemanfaatan olahan ikan dilakukan pula di daerah Tidore (Surasno et al., 2022). Olahan pastel ayam juga telah dikembangkan dan dilakukan uji penerimaan pada balita posyandu di daerah Dinoyo Malang (Kurniawati & Komalyna, 2021). Sedangkan pemanfaatan susu jagung juga dilakukan di Lombok Barat, dan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan *skill* atau ketrampilan peserta (Nurhayati et al., 2020). Pemilihan bentuk sediaan olahan pangan menjadi salah satu pertimbangan dalam penerimaan balita. Olahan pastel ayam memiliki daya keberterimaan 65% pada balita karena rasa dan tekstur yang kurang disukai balita. Sedangkan pelatihan optimasi tanaman lokal dalam olahan MP-ASI puding buah naga cukup digemari balita di desa Sidrap (Nurbaya et al., 2022).

Desa Wonosari memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup tinggi, seperti adanya komunitas peternak lele berpotensi dalam olahan pangan ikan. Adanya kegiatan bertanam TOGA (tanaman obat keluarga) oleh kader Posyandu Balita juga menjadi peluang dalam pemanfaatan tanaman obat lokal maupun tanaman sayur mayur dalam peningkatan status gizi balita. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kader kesehatan balita dalam bentuk *SiCanting* (Sekolah Ibu Cerdas cegah Stunting) yaitu pada pendampingan optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam bentuk olahan pangan fungsional.

## 2. Metode Pelaksanaan

Sebagai solusi dalam kegiatan ini dirancang pendampingan kader kesehatan yang mencakup pendampingan pemanfaatan TOGA dan pelatihan pembuatan olahan produk pangan fungsional. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode penyuluhan (edukasi) dan simulasi (praktek). Kegiatan dilakukan secara tatap muka sebanyak 2x dengan kegiatan pertama adalah pada tanggal 22 Agustus 2022 dan kegiatan kedua pada tanggal 25 Oktober 2022. Kegiatan diikuti oleh sejumlah 27 kader Posyandu Balita. Kegiatan melibatkan mitra baik Kader kesehatan balita Desa Wonosari dan PDNA (Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah) Gunungkidul.

Pemberian Materi yang diberikan berupa teori dan praktik. Materi teori yang diberikan yaitu:

1. Edukasi stunting dan pencegahannya.
2. Dampak stunting pada perkembangan anak.
3. Edukasi sadari gizi dan optimalisasi olahan pangan fungsional
4. Edukasi pemanfaatan tanaman lokal dalam penguat gizi nutrisi.

Materi tersebut dijelaskan di Kantor Kepala Desa Wonosari dan menggunakan fasilitas Desa berupa LCD, proyektor, dan pengeras suara.

Sedangkan materi praktik yang dilaksanakan yaitu pengolahan bahan pangan lokal. Desa Wonosari memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa kelompok tani hidroponik dan juga peternakan lele yang membuat ketersediaan bahan makanan ini selalu ada di sana. Namun, pemanfaatan menjadi olahan pangan masih kurang. Olahan pangan yang dibuat pada kegiatan ini adalah nugget dari ikan lele dan juga stik sayuran.

Pada kegiatan simulasi pembuatan produk makanan ini dibutuhkan beberapa alat masak seperti kompor, wajan, panci, alat penggiling mie, blender, loyang, dan alat pengukus. Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan adalah sawi, tepung terigu, tepung tapioka, lele, bumbu-bumbu, dan lele segar.

Indikator keberhasilan program diukur dari tingkat pengetahuan kader kesehatan maupun masyarakat sasaran menggunakan kuisioner pretes dan postes, serta terciptanya inisiasi olahan produk pangan lokal. Pengisian pretes dilaksanakan sebelum dimulai pelatihan dan postes dilaksanakan di akhir pelatihan. Pengisian tes tersebut dengan mengisi jawaban di lembar soal yang diberikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat dalam pencegahan stunting ditujukan untuk mengoptimalkan TOGA di lingkungan sekitar dalam peningkatan status gizi anak. Beberapa contoh tanaman obat yang digunakan seperti daun kelor, temulawak, kencur maupun penggunaan herbal madu serta jinten. Adapun lokasi mitra potensial untuk pengembangan hidroponik sayur mayur serta budidaya lele, sehingga olahan inovasi produk pangan berupa sediaan nugget lele dan stik sayur sawi. Peserta dilibatkan dalam praktik atau simulasi pengolahan produk. Kegiatan diikuti oleh sejumlah 27 kader posyandu balita. Adapun karakteristik demografi responden tersaji pada tabel 1 berikut.

Mayoritas peserta adalah kader posyandu balita kelurahan Wonosari, dengan jenis kelamin perempuan (96,3%). Mayoritas memiliki riwayat pendidikan SMA/SMK (48%), dengan status mayoritas sudah menikah (92%), sedangkan sebagian besar bekerja baik sebagai guru (52%) dan sejumlah 28% sebagai ibu rumah tangga.

**Table 1.** Karakteristik Demografi

Karakteristik	N (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
- Laki-laki	1 (3,7%)
- Perempuan	26 (96,3%)
<b>Pendidikan</b>	
- <SMA	9 (36,0%)
- SMA/SMK	12 (48%)
- D1/D2/D3	3 (12%)
- S-1	1 (4%)
<b>Status</b>	
- Menikah	23 (92%)
- Janda / Duda	2 (8%)
<b>Pekerjaan</b>	
- Wiraswasta	3 (12%)
- Karyawan swasta	2 (8%)
- Ibu rumah tangga	7 (28%)
- Guru	13 (52%)

Tingkat pengetahuan mitra diukur melalui kuisioner pretes dan postes pada tabel 2 sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pada kategori pengetahuan tinggi sebesar 48% menjadi 90%, sedangkan pada kategori sedang menurun dari 51% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan simulasi pembuatan olahan produk berbahan dasar tanaman obat cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat dalam Pencegahan Stunting

Tingkat pengetahuan	PRETES n=27 (n %)	POSTES n=20 (n %)
Tinggi	13 (48%)	18 (90%)
Sedang	14 (51%)	2 (10%)

Distribusi respon jawaban peserta dalam mengisi kuisioner pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Inovasi Olahan Pangan tersaji pada tabel 3 di bawah ini. Kuisioner pengetahuan terdiri dari dua domain berupa pemanfaatan TOGA dan olahan pangan fungsional. Mayoritas peserta mengetahui jenis tanaman obat yang dapat digunakan dalam peningkatan status gizi serta peningkatan sistem imun tubuh diantaranya daun kelor, beberapa tanaman umbi seperti ubi jalar maupun ubi kayu. Hal ini sejalan dengan (Ngura, 2022) bahwa olahan berbahan dasar ubi mengandung kaya vitamin A, protein dan zink yang merupakan vitamin maupun mineral untuk pencegahan stunting (Ngura, 2022).

Penggunaan madu, dan jinten hitam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas dan mencegah infeksi serta perbaikan mukosa usus dalam pencegahan stunting (Maydianasari et al.,

2021). Pemanfaatan tanaman temulawak banyak digunakan pada kesehatan balita, khususnya kandungan minyak atsiri yang dapat meningkatkan nafsu makan balita. Hal ini diharapkan meningkatkan pula status gizi balita (Maydianasari et al., 2021). Sejumlah 100% responden mengetahui pemanfaatan kombinasi jinten dan madu dalam peningkatan sistem imun, serta pemanfaatan temulawak dalam peningkatan nafsu makan. Adapun terkait pemanfaatan tanaman umbi atau ubi jalar masih sebatas direbus dan digunakan dalam olahan pangan sederhana. Sejumlah 10% responden mengetahui bahwa ubi jalar mengandung vitamin A yang merupakan salah satu penopang kebutuhan gizi.

Pengetahuan berkaitan pemanfaatan tanaman sayur dalam olahan produk pangan fungsional menunjukkan mayoritas responden mengetahui. Adanya kandungan vitamin A dan C dibutuhkan tubuh untuk melawan radikal bebas (Ngura, 2022). Potensi sumber daya lokal lainnya dapat berupa protein hewani dapat diperoleh dari ikan lele, ikan gabus, ikan salmon, daging, maupun telur.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Simulasi Pembuatan Produk Makanan

Kegiatan pelatihan pembuatan olahan pangan fungsional dilakukan melalui pembuatan olahan stik sawi dan nugget lele. Adapun langkah pembuatannya tersaji pada gambar 2 di bawah ini. Pemilihan bentuk sediaan olahan makanan berdasarkan target sasarnya. Olahan ini ditujukan sebagai pemberian bahan makanan tambahan untuk anak-anak balita sehingga pemilihan berupa stik sawi dinilai akan lebih diterima sebagai camilan sehat. Adapun olahan nugget lele diharapkan mampu meningkatkan nafsu makan dan asupan gizi balita.



Gambar 2. Langkah pembuatan olahan stik sawi dan nugget lele

Tindak lanjut dari pendampingan kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan dan monitoring pada mitra sasaran. Berdasarkan wawancara secara kualitatif responden merasakan manfaat dari kegiatan ini. Kemampuan kader dinilai cukup meningkat setelah mampu mempraktikkan secara mandiri maupun berkelompok dalam posyandu balita dalam membuat stik sawi dan nugget lele. Kegiatan ini dapat dikolaborasikan dengan komunitas peternak lele dan komunitas TOGA Hidroponik pada kader posyandu balita.

Tabel 3. Respon Jawaban Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Inovasi Olahan Pangan

No	Pertanyaan	Pre-Test (N/%)	Post-Test (N/%)
<b>Domain Pemanfaatan tanaman obat pencegahan stunting</b>			
1	Salah satu tanaman obat berupa kelor dapat digunakan dalam pencegahan stunting	18 (90%)	20 (100%)
2	Tanaman kelor mengandung protein, lemak, karbohidrat, asam amino dan anti oksidan	5 (5%)	0 (0)
3	Kandungan minyak atsiri dalam temulawak dapat meningkatkan nafsu makan sehingga dapat meningkatkan asupan gizi	20 (100%)	20 (100%)
4	Penggunaan madu, dan jinten hitam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas dan mencegah infeksi serta perbaikan mukosa usus dalam pencegahan stunting	19 (95%)	20 (100%)
5	Tanaman umbi umbian seperti ubi jalar dan ubi kayu memiliki kandungan vitamin A yang dibutuhkan dalam kehamilan	0 (0%)	2 (10%)
<b>Domain Olahan Produk Pangan Fungsional</b>			
6	Sayur mayur seperti sawi, bayam, kangkung dapat digunakan dalam olahan pangan fungsional guna meningkatkan gizi	20 (100%)	20 (100%)
7	Tanaman sayur sawi mengandung tinggi protein dan lemak	2 (10%)	2 (10%)
8	Vitamin A dan C dalam sayuran dibutuhkan tubuh untuk melawan radikal bebas	19 (95%)	20 (100%)
9	Sumber protein hewani seperti ikan lele mengandung asam amino dan lisin yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan	20 (100%)	20 (100%)
10	Sumber protein hewani dapat diperoleh dari ikan lele, ikan gabus, ikan salmon, daging, maupun telur	20 (100%)	20 (100%)

Pemberian edukasi dan pelatihan kepada kader Posyandu merupakan salah satu upaya yang banyak diterapkan dalam mengatasi masalah stunting. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya juga melakukan intervensi berupa pelatihan pada kader Posyandu karena

kader Posyandu memegang peranan penting dalam pemantauan pertumbuhan anak dan juga mengedukasi masyarakat terutama yang memiliki risiko masalah gizi seperti stunting dan kekurangan gizi lainnya (Sunarti et al., 2022; Utami, Isni, et al., 2022). Edukasi secara langsung berupa kegiatan penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta kegiatan praktik berupa simulasi mampu meningkatkan keterampilan seperti temuan pada kegiatan pengabdian sebelumnya (Utami, Sasongko, et al., 2022). Di samping itu, dengan masyarakat dibekali pengetahuan baru dari kegiatan edukasi, hal ini mampu meningkatkan motivasi dalam pengolahan pangan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Utami et al., 2023). Selain kegiatan edukasi dan simulasi, perlu juga diadakan kegiatan pendampingan dalam memantau apa yang sudah diberikan bisa tersampaikan dengan baik pada masyarakat dan bisa diterapkan secara berkelanjutan walaupun setelah program selesai (Utami, Isni, et al., 2022).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pendampingan ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi pemanfaatan tanaman obat dan sumber daya alam lokal dapat meningkatkan pengetahuan mitra. Adapun pelatihan pembuatan olahan pangan fungsional berupa stik sayur dan nugget lele mampu meningkatkan keberdayaan mitra dalam penyediaan PMT (pemberian makanan tambahan) pada posyandu balita setempat. Edukasi pemanfaatan TOGA diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal untuk menunjang imunitas dan mencegah penyakit infeksi

Kegiatan ini merupakan salah satu intervensi spesifik yaitu yang berdampak langsung pada gizi Balita yaitu peningkatan konsumsi makanan yang bergizi dan pencegahan infeksi dengan pemanfaatan potensi TOGA masyarakat. Namun, untuk dapat mengentas masalah stunting di masyarakat, perlu ada kolaborasi dengan berbagai sektor di pemerintah daerah sehingga mampu mengatasi masalah stunting hingga akar masalahnya yaitu perekonomian, budaya, dan kondisi politik sehingga mampu mengatasi penyebab tidak langsung dari malnutrisi. Oleh karena itu, beriringan dengan intervensi spesifik yang menasar penyebab langsung dari stunting, perlu dilakukan intervensi spesifik untuk hasil yang lebih optimal karena dapat mengatasi akar masalah dan penyebab tidak langsung dari stunting.

#### Daftar Pustaka

- Febrina, Y. (2017). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. *Skripsi*, 1–85.
- Kurniawati, F., & Komalya, I. N. T. (2021). Pastel Tutup Daging Ayam dan Daun Kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita Stunting di Puskesmas Dinoyo Kota Malang: Kajian Nilai Gizi, Mutu Protein dan Daya Terima. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 2(1), 8.
- Maydianasari, L., Ratnaningsih, E., Sughatot, A. I., & Benggu, N. I. (2021). *Pemanfaatan Herbal untuk Kesehatan Balita Utilization of Herbal for Toddlers ' Health*. 432–437.
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292.
- Nurbaya, S., Hamdiyah, H., Laela, N., Rosmawaty, R., Resmawati, R., Kebidanan, D., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *Media Cetak*, 1(4), 436–441.
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 8–10.
- Sunarti, Utami, N., & Widyanigrum, R. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengukuran Antropometri terhadap tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Cara Pengukuran Antropometri. *Menara Jurnal of Health Science*, 1(4), 373–379.
- Surasno, D. M., Mansur, S., Rahayu, A., & ... (2022). Edukasi Pemanfaatan Makanan Berbasis Pangan Lokal di Kelurahan Gubukusuma Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022. *Jurnal ...*, 4(2), 57–60.

- Syahputri, R., & Anggraini, Y. A. (2019). Gambaran perkembangan balita stunting di desa wunung wilayah kerja puskesmas wonosari i gunung kidul yogyakarta. *Media ilmu kesehatan*, 6(3), 232–238.
- Utami, N. P., Isni, K., & Rohmadheny, P. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid 19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 140–147.
- Utami, N. P., Salamah, Z., Purbosari, P. P., Jasa, S. B., Dahlan, U. A., Biologi, P. S., Dahlan, U. A., Studi, P., Biologi, P., Ahmad, U., & Utami, N. P. (2023). Peningkatan nilai ekonomi temulawak melalui pelatihan pembuatan minuman instan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 492–499.
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Pelatihan Pengolahan Produk Hasil Pertanian Organik pada Ibu-Ibu Kelompok Rumah Sayur SKM di Desa Somongari, Purworejo. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 385–392.